

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi digital dan media sosial telah membawa perubahan besar dalam proses belajar siswa, terutama dalam cara mereka mengakses informasi dan berinteraksi dengan berbagai media pembelajaran. Kehadiran teknologi informasi memungkinkan peserta didik memperoleh informasi secara cepat serta menghadirkan bentuk pembelajaran yang lebih visual, interaktif, dan eksploratif sehingga dapat memengaruhi pola belajar generasi saat ini (Zulfa, 2025). Di sisi lain, perkembangan teknologi juga menjadikan manusia semakin bergantung pada perangkat digital dalam berbagai aktivitas, termasuk dalam bidang pendidikan, sehingga penggunaan media digital menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran (Yuliana et al., 2021).

Namun demikian, pemanfaatan media digital dalam pendidikan tidak selalu memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar apabila tidak digunakan secara tepat dan efektif dalam proses pembelajaran (Umam, 2020). Oleh karena itu, penggunaan media sosial seperti TikTok dalam kegiatan pembelajaran perlu dikaji lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana media tersebut dapat memengaruhi minat belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Saat ini kita hidup di era modern yang sangat canggih, dimana berbagai teknologi telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Perkembangan teknologi dan informasi telah maju lebih pesat, terutama dalam sepuluh tahun terakhir. Dunia digital telah membawa sejumlah inovasi yang dapat diakses dengan mudah oleh setiap orang, memungkinkan kita untuk mencari informasi dengan cepat dan efisien. Tidak hanya di Indonesia, fenomena ini telah menyebar dan berkembang ke seluruh Dunia. Berbagai jenis platform dan versi yang bervariasi telah muncul, disesuaikan dengan kebutuhan penggunaan. Perkembangan teknologi menyentuh berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, ekonomi, dan masih banyak lagi.

Isu terkait pendidikan di Indonesia telah mendapatkan perhatian serius dari pemerintah, yang ditandai dengan pengesahan Undang-undang No, 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional. Dalam UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 yang mengatur sistem Pendidikan Nasional, pada bab 1 pasal 1, dinyatakan bahwa:

”Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara” (Depdiknas, 2004).

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran Islam didikan dan pengasuhan anak didik agar kelak setelah menyelesaikan pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan falsafah ajaran Islam sebagai visi kehidupan seseorang demi keselamatan, kesejahteraan kehidupan dunia dan akhirat. Selain materi tentang keimanan, materi tentang sosial juga perlu dan harus diberikan kepada anak didik, seperti berbuat baik kepada sesama, sopan santun, saling tolong menolong, saling mengasihi, menyayangi, menghormati, menghargai dan berkata baik kepada siapapun, baik kepada orangtua, guru, teman, orang lain dan sebagainya (Zalsabella P et al., 2023).

Dalam zaman digital yang terus berkembang, pemanfaatan teknologi, termasuk ponsel, telah menjadi kebutuhan yang sangat penting dalam banyak aspek kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pendidikan. SMA Negeri 1 Adipala telah menerapkan peraturan yang mengizinkan siswanya untuk membawa handphone ke sekolah. Kebijakan ini di harapkan dapat memperlancar proses belajar, seperti mempercepat akses informasi pendidikan dan memfasilitasi komunikasi antara siswa, pengajar, dan orangtua. Namun disisi lain, pemakaian handphone juga dapat menimbulkan kekhawatiran mengenai dampak negatifnya. Beberapa siswa diketahui memanfaatkan pengguna handphone untuk bermain game, TikTokan, menjelajahi media sosial atau melakukan aktivitas lain yang tidak ada hubungannya dengan pembelajaran

selama di jam sekolah. Ini dapat mengganggu fokus siswa, merugikan prestasi akademis, dan bahkan memicu perilaku buruk seperti penyebaran informasi yang keliru (*hoaks*). Oleh karena itu, sangat penting untuk mengevaluasi kebijakan ini agar dampak negatif dapat dikurangi dan keuntungan dapat dimaksimalkan dalam mendukung proses pendidikan.

Ditengah masyarakat saat ini, berbagai aplikasi populer telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Aplikasi seperti Shopee, Tokopedia, dan Lazada memfasilitasi aktivitas jual beli *online*. Disisi lain, untuk keperluan pembelajaran, terdapat Google Classroom, Ruangguru, Jamboard, dan Microsoft Teams yang menjadi pilihan bagi para pelajar. Untuk berkomunikasi dengan keluarga dan kerabat yang terpisah jarak, orang-orang sering menggunakan aplikasi seperti WhatsApp, Instragram, Telegram, dan Facebook. Tentu saja, masih banyak aplikasi lainnya yang sesuai dengan berbagai kebutuhan pengguna. Teknologi memiliki kelebihan dan kekurangan yang masing-masing membawa dampak tersendiri. Dampak ini dapat berupa hal positif maupun negatif terhadap semua kalangan, mulai dari anak-anak dan pelajar hingga remaja, dewasa, dan orangtua. Internet juga telah mengalami perkembangan yang sangat pesat membawa kemudahan akses bagi semua usia untuk mengeksplorasi Dunia luar dengan lebih leluasa.

Pada awalnya, media sosial digunakan untuk mengunggah gambar, video, dan berbagi cerita dalam bentuk status kepada orang-orang disekitar penggunanya. Namun, seiring berjalannya waktu, para pengguna media sosial tidak hanya digunakan untuk berbagi cerita, tetapi mereka menggunakan platform ini untuk mempromosikan karya, menawarkan produk, dan mengikuti berita terkini. Selain itu, banyak pula yang memanfaatkan media sosial sebagai sumber pencerahan spiritual dengan mengikuti akun-akun dakwah yang secara rutin memposting pengetahuan agama, motivasi untuk beribadah, hingga inspirasi dalam kehidupan (Madhani et al., 2021).

Munculnya beragam jenis platform media sosial ini merupakan hasil dari inovasi teknologi yang terus meningkat seiring berjalannya waktu. Saat ini, salah satu aplikasi yang sedang populer dan sering digunakan oleh banyak orang dari berbagai latar belakang adalah TikTok. Aplikasi TikTok sendiri termasuk dalam kategori media sosial. Aplikasi ini dikembangkan oleh perusahaan asal Tiongkok, *Byte Dance*, yang sebelumnya meluncurkan *Douyin*, sebuah aplikasi dengan durasi video pendek. *Douyin* telah mencapai 100 juta pengguna dan mencatatkan 1 miliar tampilan video setiap harinya. Dengan tingginya popularitas *Douyin*, aplikasi ini kemudian diperkenalkan diluar Tiongkok dengan nama TikTok (Adawiyah, 2020).

Di TikTok, pengguna dapat saling memberikan masukan melalui kolom komentar serta berkomunikasi satu sama lain. TikTok juga menawarkan berbagai efek yang menarik, yang memudahkan pengguna untuk menciptakan konten yang inovatif dan kreatif. Inilah yang membuat TikTok menjadi salah satu aplikasi yang paling banyak diunduh oleh masyarakat. Saat ini, TikTok dilengkapi dengan berbagai fitur yang menarik, seperti penambahan efek video, suara, stiker, dan opsi untuk berbagi video, serta kemampuan untuk bertukar pesan dengan pengguna lain. Konten yang tersedia di TikTok juga sangat beragam, mulai dari video edukatif yang menginspirasi hingga jenis konten lain yang mungkin tidak cocok untuk ditonton oleh remaja.

Selanjutnya, dalam wawancara awal yang didapati oleh peneliti, sesuai dengan pernyataan dari Bapak Po, yang merupakan wakil kepala sekolah SMA Negeri 1 Adipala sekaligus menjadi guru PAI di sekolah yang sama. Pak Po mengungkapkan bahwa beliau tidak mengetahui dengan pasti kapan para siswa menggunakan TikTok di sekolah. Namun, berdasarkan informasi yang diterima dari beberapa siswa, mereka cukup familiar dengan platform media sosial tersebut. Peneliti juga telah melakukan wawancara dengan siswa kelas X dan mayoritas menyatakan bahwa siswa menyukai pengguna TikTok di kelas X SMA Negeri 1 Adipala. Pemakaian TikTok sendiri bisa memberikan pengaruh terhadap setiap siswa yang memanfaatkannya. Dampak yang

kemungkinan muncul dapat berupa efek positif maupun efek negatif (Wawancara Guru PAI SMA Negeri 1 Adipala, 2025).

Setelah mendapat informasi dari pak Po (Guru PAI di sekolah SMA Negeri 1 Adipala), peneliti melanjutkan mewawancarai peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Adipala, untuk lebih mengetahui bagaimana peserta didik menggunakan media TikTok disaat sekolah.

Si menyatakan “bahwa sering menggunakan aplikasi TikTok, terutama ketika waktu luang. Karena TikTok sangat menghibur. Juga TikTok menjadi dampak negatif dan positif terhadap minat pada belajarnya. Contoh dampak positif: meningkatkan kreativitas, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, meningkatkan motivasi belajar, dan meningkatkan kemampuan berbisnis. Contoh dampak negatif: mengganggu fokus belajar, menunda perintah orangtua, dan menjadi kecanduan bermain TikTok.”

Selanjutnya Ra menyatakan “jarang menggunakan TikTok, menggunakan TikTok dalam satu hari 5-10 menit, menggunakan TikTok hanya untuk hiburan, dan waktu menggunakan TikTok jam 3 sore.”

Selanjutnya Sy menyatakan “sering menggunakan aplikasi TikTok, untuk mengisi waktu luang dan membuatnya terhibur. TikTok menjadi dampak positif dan negatif terhadap minat belajarnya. Dampak positif: TikTok menyajikan konten edukatif

yang menarik dan interaktif, sehingga dapat meningkatkan minat belajar. Dampak negatifnya: TikTok dapat mengurangi waktu dan fokus yang seharusnya digunakan untuk belajar.”

Berdasarkan penjelasan mengenai judul diatas, maka maksud dari judul skripsi ini adalah penelitian untuk mengetahui bagaimana dampak menggunakan media sosial TikTok terhadap minat belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X SMA Negeri 1 Adipala dalam kehidupan sehari-hari disekolah.

B. Rumusan Masalah/Fokus Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah akan berfokus dalam mendalami bagaimana dampak penggunaan media sosial TikTok terhadap minat belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Adipala dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas juga tujuan dalam penelitian ini berfokus dalam menganalisis dampak dari penggunaan media sosial TikTok terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran PAI dikelas X SMA Negeri 1 Adipala.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya di kelas X SMA Negeri 1 Adipala.
- b. Dapat dijadikan rujukan dan pertimbangan untuk penelitian yang akan datang.
- c. Penelitian ini bertujuan untuk memperluas wawasan penulis serta pihak-pihak terkait mengenai pentingnya minat belajar siswa dalam bidang pendidikan.
- d. Secara pribadi, penelitian ini akan menambah wawasan penulis agar lebih siap terjun ke Dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan masukan mengenai pentingnya minat belajar dikalangan siswa SMA Negeri 1 Adipala.
- b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini akan menambah ilmu baru yang bermanfaat, serta pengetahuan dalam bidang pendidikan, baik di sekolah umum maupun madrasah, yang selalu menghadapi kemajuan teknologi dan karakter peserta didik sesuai dengan perkembangan zaman.
- c. Bagi guru, temuan ini dapat digunakan sebagai sarana untuk memperluas wawasan dan sebagai panduan dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa.
- d. Bagi peserta didik, penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan pemahaman atau gambaran tentang dampak

media sosial, khususnya TikTok, terhadap minat belajar mereka.

- e. Dalam konteks lembaga pendidikan, penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan kontribusi pemikiran serta materi yang berguna untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan dijadikan sebagai acuan untuk pembelajaran yang lebih baik.
- f. Bagi para pembaca, hasil-hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk melanjutkan studi yang berkaitan dengan dampak besar dari media sosial TikTok terhadap minat belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran pendidikan agama islam.

E. Keaslian Penelitian

Adapun penelitian dalam keaslian ini yaitu:

1. Skripsi dari (Haerani Nur, 2022) menulis yang berjudul “Dampak penggunaan aplikasi TikTok terhadap kebiasaan belajar siswa di SMA Negeri 4 Barru”. Metodologi yang diterapkan bersifat kuantitatif. Untuk mengumpulkan data, menggunakan teknik kuesioner (*survey*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemakaian aplikasi TikTok dapat memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kebiasaan belajar siswa.

Kesamaan antara karya ilmiah Haerani Nur dan penelitian ini terletak pada topik mengenai media sosial TikTok. Namun, perbedaannya adalah skripsi Haerani Nur mengandalkan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuisioner, sedangkan penelitian ini menerapkan metode kualitatif yang melibatkan pengumpulan data melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi.

2. Skripsi yang ditulis oleh (Eka Rahmawati, 2023) yang berjudul “Dampak penggunaan aplikasi TikTok terhadap perilaku belajar siswa (studi kasus siswa kelas IX di SMPN 9 Tangerang Selatan)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana aplikasi TikTok mempengaruhi perilaku belajar siswa kelas IX di SMPN 9 Tangerang Selatan. Dalam penelitian ini diterapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Untuk mengumpulkan data, skripsi ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi TikTok memberikan dampak signifikan bagi siswa, karena saat siswa mulai menggunakan aplikasi tersebut, mereka cenderung kurang memperhatikan lingkungan sekitar.

Penelitian ini dan skripsi Eka Rahmawati sama-sama menggunakan metode kualitatif dan membahas media sosial TikTok, juga sama-sama menggunakan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan penelitian ini dan

skripsi ini yaitu Penelitian meneliti dampak minat belajar siswa, sedangkan skripsi Eka Rahmawati meneliti dampak perilaku belajar siswa.

3. Skripsi yang ditulis oleh (Amir, 2017) berjudul “Pengaruh Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP Unismuh Makassar”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi pengaruh media sosial terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang diterapkan mencakup metode serta variabel yang digunakan. Data yang akan diolah berasal dari hasil kuesioner yang telah disebar kepada para responden. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh media sosial terhadap motivasi belajar siswa kelas VII SMP Unismuh Makassar menunjukkan bahwa penggunaan internet dikalangan siswa telah menjadi kebiasaan. Meskipun demikian, ada beberapa siswa yang mampu membatasi diri dan menggunakan media sosial atau internet dengan bijak.

Kesamaan antara skripsi Amir dan Penelitian ini adalah fokus pada minat belajar siswa. Sementara itu, perbedaannya terletak pada skripsi Amir yang mengeksplorasi seluruh pengaruh media, menerapkan metode kuantitatif deskriptif, serta teknik pengumpulan data yang meliputi metode dan variabel. Disisi lain, penelitian ini berfokus pada media sosial

TikTok menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data yang mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi.

4. Skripsi Nugroho Eka Prasetyo (Prasetyo, 2023) berjudul “Dampak Penggunaan Media Sosial TikTok terhadap Perilaku Keislaman Siswa kelas IX MTS Mathlaul Anwar Jatiuwung Kota Tangerang”. Penelitian tesis Nugroho bertujuan untuk mengetahui dampak positif dan negatif penggunaan jejaring sosial TikTok terhadap perilaku Islami siswa kelas IX MTS Mathlaul Anwar Jatiuwung dan mempelajari bagaimana guru bekerja untuk mengatasi dampak penggunaan TikTok terhadap perilaku Muslim siswa kelas IX MTS. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipatif, wawancara dan dokumentasi. Hasil kajian atau simpulan kajian Dampak positif ini ialah meliputi doa-doa sehari-hari dan do’a-do’a sesudah do’a khutbah, memasak dan mengetahui tata cara membaca Al-Qur’an dari sudut pandang tajwid dan makhroj. Dampak negatif hasil penelitian tesis Nugroho Eka Prasetyo adalah terdapat tarian-tarian yang kurang pantas untuk ditonton dan ditiru oleh mahasiswa, sehingga membuat mereka malas belajar karena akan ingin terus bermain TikTok.

Persamaan skripsi Nugroho Eka Prasetio dengan penelitian ini adalah membahas tentang dampak penggunaan jejaring sosial TikTok dan menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Bedanya, skripsi Nugroho Eka Prasetio tentang dampak jejaring sosial TikTok terhadap keislaman pelajar, perilaku. Sedangkan penelitian penulis ini berfokus pada dampak jejaring sosial TikTok terhadap minat belajar siswa.

5. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Ambar Kuswati, 2021) dengan judul “Pengaruh Media Sosial TikTok Terhadap Akhlakul Karimah Remaja di Desa Bunton Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap Tahun 2021”. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti sejauh mana dampak media sosial TikTok terhadap remaja di Desa Bunton, Kecamatan Adipala, kabupaten Cilacap, serta menilai akhlakul karimah remaja di wilayah tersebut dan keterkaitannya dengan penggunaan TikTok. Ambar menggunakan pendekatan kuantitatif, yang fokus pada analisis data berupa angka yang diolah melalui teknik statistik. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang menghasilkan data numerik. Temuan dari skripsi Ambar menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media sosial TikTok dan akhlakul karimah remaja di desa Bunton, kecamatan Adipala, kabupaten Cilacap pada tahun 2021.

Persamaan antara skripsi Ambar dan Penelitian ini adalah bahwa media yang diteliti sama, yaitu media aplikasi TikTok. Perbedaannya terletak pada dampak terhadap etika. Metode yang digunakan kuantitatif dan pencarian data (angka). Sementara dalam penelitian ini, peneliti meneliti tentang dampaknya terhadap minat belajar siswa. Dan menggunakan metode kualitatif melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

6. Menurut skripsi Sofiatun Nisa (Nisa et al., 2023) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Tingkat Interaksi Sosial Siswa Kelas VII SMP Negeri 17 Kota Jambi”. Penelitian ini mengkaji tentang hubungan antara mengukur tingkat penggunaan media sosial TikTok dengan interaksi sosial siswa kelas. Tujuannya adalah untuk memperjelas level *survey* yang akan dilakukan pada siswa SMP Negeri 17 Kota Jambi dan mengungkapkan adanya pengaruh yang signifikan antara penggunaan TikTok dengan tingkat interaksi sosial siswa. Metode yang digunakan didalam skripsi Sofiatun Nisa adalah metode kuantitatif yang dirancang untuk menguji teori, instrumen yang digunakan dan angket untuk mengolah data berdasarkan angka-angka atau penjumlahan untuk menarik kesimpulan deduktif atau memperoleh khusus dari simpulan umum. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara. Hasil dari penelitian Sofiatun Nisa yaitu tentang

pengaruh penggunaan media sosial TikTok terhadap tingkat interaksi sosial siswa kelas VII SMP Negeri 17 Kota Jambi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan Variabel Y.

Persamaan antara skripsi Sofiatun Nisa dengan penelitian ini adalah media yang diteliti adalah platform media sosial TikTok. Perbedaannya adalah penelitian Sofiatun Nisa meneliti terhadap interaksi sosial siswa dan menggunakan metode dan instrumen kuantitatif (survei). Sementara penelitian ini akan meneliti dampak minat belajar siswa dan akan menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

F. Tinjauan Pustaka

1. Media Sosial TikTok

Perkembangan teknologi di era globalisasi saat ini membawa beragam manfaat yang signifikan untuk kemajuan di berbagai aspek sosial. Dengan pesatnya pertumbuhan teknologi, komunikasi antar remaja dilingkungan sosial maupun disekolah kini telah dikuasai oleh penggunaan teknologi, khususnya melalui jaringan internet dan media sosial. Salah satu aplikasi yang paling menonjol dan populer dikalangan anak-anak serta remaja adalah TikTok. Aplikasi ini merupakan sebuah platform jaringan sosial dan video

musik yang berasal dari Tiongkok dan diluncurkan pada bulan September 2017 (Aji, 2020).

TikTok adalah platform media sosial yang menyajikan kumpulan video pendek yang menggabungkan unsur hiburan dan edukasi bagi para penggunanya. Platform yang sedang naik daun ini menawarkan berbagai fitur untuk membuat video dengan durasi sekitar 30 detik, dilengkapi dengan efek khusus yang menarik serta efek suara seperti musik. Kemudahan dalam menciptakan video dengan berbagai efek secara instan telah mendorong banyak penggunanya untuk beralih menjadi content creator. Selain itu, pemilik bisnis online juga merasa terbantu dalam mempromosikan produk mereka, karena mereka dapat dengan mudah menghasilkan konten digital, baik berupa video maupun foto produk. Setelah konten tersebut dibuat, mereka bisa membagikannya untuk menarik perhatian calon konsumen (Nufus & Handayani, 2022).

2. Minat belajar

Minat dalam belajar adalah motivasi Individu dalam melakukan kegiatan belajar untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman. Minat ini berkembang karena keinginan untuk mengetahui dan memahami sesuatu untuk mendorong dan diarahkan terhadap

minat siswa untuk membuat mereka lebih serius dalam belajar. Tertarik untuk belajar adalah sikap yang patuh dalam kegiatan proses pembelajaran, keduanya terkait dengan perencanaan untuk jadwal studi yang dimilikinya dan proaktif dalam melakukan upaya serius dalam mengajar (Andriani & Rasto, 2020).

Minat belajar siswa juga sangat berdampak besar pada hasil belajar mereka. Belajar tanpa minat akan terasa membosankan. Namun, sebagian besar belajar siswa didorong oleh minat mereka sendiri. Beberapa mengembangkan minat mereka pada pelajaran karena pengaruh guru, teman, atau orangtua mereka. Dua komponen mempengaruhi minat belajar siswa. Yang pertama berasal dari siswa sendiri, dan yang kedua berasal dari luar siswa, seperti lingkungan dan keluarga (Khairani, 2019).

3. Pendidikan Agama Islam (*PAI*)

PAI terdiri dari dua konsep utama, yaitu "Pendidikan" dan "Agama Islam". Menurut Plato, pendidikan memiliki arti mengembangkan kemampuan siswa, sehingga moral dan Intelektual mereka tumbuh dan mereka dapat menemukan kebenaran sejati. Dalam hal ini, peran guru sangat penting untuk memotivasi dan menciptakan suasana yang mendukung (Fathoni, 2021). Menurut Al Ghazali, pendidikan merupakan

usaha dari pendidik untuk menghapuskan perilaku negatif dan menanamkan sifat-sifat baik pada murid. Tujuannya adalah untuk mendakatkan siswa kepada Allah dan meraih kebahagiaan baik didunia maupun diakhirat (Hamim, 2022).

PAI merupakan sebuah usaha dan proses untuk mengembangkan aspek tertentu (pendidikan) secara berkelanjutan antara pengajar dan peserta didik, dengan tujuan akhir mencapai akhlakul karimah. Inti dari proses ini adalah menanamkan nilai-nilai Islam dalam diri, perasaan, dan pemikiran, serta menciptakan keselarasan dan keseimbangan (Rahman, 2021).

Pendidikan Islam adalah salah satu bagian penting dari ajaran Islam secara umum. Tujuan dari Pendidikan Islam berkaitan erat dengan tujuan hidup manusia didalam Islam, yaitu untuk membentuk individu-individu yang tunduk kepada Allah dan meraih kebahagiaan baik didunia maupun diakhirat. Secara prinsip, Pendidikan Islam berlandaskan pada pedoman ajaran Islam dan seluruh aspek kebudayaan. Pondasi utama dalam pembentukan dan perkembangan pendidikan Islam adalah Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW.

4. Dampak media sosial TikTok

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) dampak diartikan sebagai benturan atau pengaruh yang memunculkan akibat, baik yang bersifat positif maupun negatif. Dampak adalah suatu konsekuensi yang timbul akibat perubahan perilaku seseorang, baik yang bersifat positif maupun negatif. Secara sederhana, dampak dapat diartikan sebagai pengaruh atau hasil dari suatu tindakan (Malimbe et al., 2021). Pengaruh merupakan kekuatan yang muncul dari berbagai hal, baik itu orang maupun benda, yang berperan dalam membentuk karakter, keyakinan, atau tindakan seseorang. Secara sederhana, pengaruh dapat dipahami sebagai suatu kondisi dimana terjadi interaksi timbal balik, atau hubungan sebab akibat antara pihak yang mempengaruhi dan pihak yang dipengaruhi.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu rangkaian cara yang dipakai peneliti dalam rangka mengumpulkan dan menganalisis data yang kemudian dikembangkan untuk mendapatkan pengetahuan dengan cara prosedur yang reliabel dan terpercaya (Untung, 2019).

1. Pendekatan dan Strategi Penyelidikan

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan fenomenologi dalam metode kualitatif deskriptif untuk

memberikan penjelasan tentang suatu fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, tindakan, motivasi, minat belajar, dan lainnya. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengungkapkan dan mengamati secara langsung bagaimana siswa kelas X di SMA Negeri 1 Adipala menggunakan TikTok dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi minat belajar mereka dalam mata pelajaran PAI.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam dengan 15 siswa kelas X SMA Negeri 1 Adipala yang aktif dalam penggunaan TikTok dan memiliki variasi tingkat minat dalam pembelajaran PAI. Diharapkan, hasil penelitian ini mampu memberikan pemahaman yang jelas mengenai dampak penggunaan TikTok terhadap minat belajar PAI di kalangan siswa kelas X di SMA Negeri 1 Adipala.

Penelitian kualitatif merupakan kategori riset yang menghasilkan wawasan yang tidak bisa diperoleh melalui metode statistik atau teknik kuantifikasi lainnya (Fiantika, dkk, 2022). Secara umum, penelitian kualitatif dapat diterapkan untuk menyelidiki aspek-aspek kehidupan masyarakat, sejarah, perilaku, fungsi organisasi, aktivitas sosial, dan berbagai topik lainnya (Rachmayani, 2020).

Berdasarkan pendapat Bongdan dan Taylor dalam Moleong (2013), penelitian dengan pendekatan kualitatif menghasilkan informasi deskriptif yang bisa berupa ucapan maupun tulisan dari individu atau tingkah laku yang sedang diamati (M. Sobry & Prosmala Hadisaputra, 2020).

Peneliti akan terjun kelapangan untuk menyelidiki objek studi dan melakukan interaksi langsung dengan para guru PAI dan siswa. Tujuannya adalah untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam mengenai efek penggunaan media sosial TikTok terhadap minat belajar PAI siswa di SMA Negeri 1 Adipala. Penelitian ini akan memaparkan perspektif yang komprehensif dan mendetail tentang topik yang diteliti, dengan dukungan dari data yang diperoleh secara tertulis dan lisan dari informan atau peserta penelitian ini.

2. Sampling

Sampling adalah komponen dari proses penelitian yang berfungsi untuk mengumpulkan informasi dari kelompok tertentu yang menjadi fokus peneliti. Ketika data penelitian diambil dari seluruh kelompok yang diteliti, maka ini disebut sebagai sensus. Disisi lain, jika data tersebut diambil dari sebagian saja dari keseluruhan populasi, ini dinamakan survey. Dari sini dapat disimpulkan bahwa sampling digunakan dalam penelitian survey yang membutuhkan analisis berdasarkan data dari kelompok yang terpilih (Susanti, 2020).

Informan dalam studi ini menggunakan metode pengambilan sampel yang disebut Purposive Sampling. Purposive Sampling adalah metode pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas makanan, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli makanan, atau penelitian tentang kondisi politik disuatu daerah, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli politik (Sugiono, 2017).

Penelitian ini dilakukan terhadap para siswa yang memanfaatkan TikTok disekolah SMA Negeri 1 Adipala. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa yang aktif menggunakan aplikasi TikTok. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada kebiasaan siswa yang menggunakan TikTok lebih dari 1 jam setiap hari.

3. Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan sebagai berikut:

- a) Wawancara, dalam penelitian ini terdapat pertanyaan-pertanyaan yang bersifat terbuka supaya para responden dapat memberikan sebanyak-banyaknya informasi berdasarkan pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti. Lembaran wawancara ini berfungsi sebagai panduan utama dalam mengumpulkan data dari responden yang akan digunakan sebagai materi penelitian mengenai dampak

penggunaan TikTok terhadap minat belajar PAI siswa kelas X di SMA Negeri 1 Adipala.

- b) Observasi, dalam tahap pengumpulan data ini bertujuan untuk mendokumentasikan kejadian, keadaan, situasi, dan aspek-aspek yang bermanfaat bagi penelitian. Hasilnya adalah peneliti melaksanakan observasi langsung atau mengunjungi secara langsung ke sekolah SMA Negeri 1 Adipala untuk meneliti bagaimana dampak penggunaan media sosial TikTok terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI.
- c) Dokumentasi, berfungsi untuk memperoleh informasi mengenai topik yang telah dicatat sebelumnya. Ini terdiri dari catatan tertulis, dokumen, foto dan sebagainya.
- d) Angket Tertutup dan Terbuka (Instrumen Tambahan) Angket diberikan kepada siswa kelas X dalam bentuk pilihan ganda untuk memetakan kebiasaan penggunaan TikTok dan persepsi awal mereka terhadap minat belajar PAI. Selain itu, beberapa pertanyaan terbuka ditambahkan untuk memberi kesempatan siswa menuliskan pengalaman singkat mereka. Angket ini tidak dimaksudkan sebagai instrumen utama, melainkan pendukung hasil wawancara dan alat untuk memilih informan secara purposive. Angket disebarkan kepada seluruh atau sebagian besar siswa kelas X untuk mendapatkan gambaran umum mengenai

intensitas penggunaan TikTok dan dampaknya terhadap minat belajar. Hasil angket kemudian digunakan untuk mendukung analisis data wawancara, serta sebagai dasar dalam menentukan informan utama penelitian.

4. Desain Penelitian

a) Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Adipala, yang berada dikecamatan Adipala, kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Pemilihan ini sebagai lokasi penelitian didasarkan pada jumlah siswa yang banyak, sehingga dapat menghasilkan data yang representatif. Disamping itu, SMA Negeri 1 Adipala dikenal sebagai salah satu sekolah yang aktif menggunakan teknologi dalam proses belajar, termasuk platform media sosial TikTok. Fokus penelitian ini, adalah pada siswa kelas X, karena mereka berada ditahap awal pendidikan ditingkat SMA, dimana kebiasaan belajar dan dampak penggunaan media sosial masih berubah-ubah.

b) Waktu Penelitian

Penelitian ini akan berlangsung dari bulan Februari sampai bulan Agustus, agar peneliti dapat mengumpulkan data yang cukup dan melakukan analisis data secara mendalam.

c) Subjek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada siswa kelas X dari SMA Negeri 1 Adipala yang aktif menggunakan media sosial TikTok dan menunjukkan ketertarikan belajar dalam pelajaran PAI. Total subjek yang diambil untuk penelitian ini adalah 1 guru dan 15 siswa. Wawancara dilakukan terhadap 15 siswa, sedangkan untuk memperkuat hasil wawancara tersebut, disebarkan angket kepada 150 siswa yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti seberapa sering mereka menggunakan media sosial TikTok dan pencapaian akademis mereka dalam bidang PAI.

5. Pendekatan dalam Analisis Data

Analisis menurut Miles dan Huberman dibagi dalam tiga alur, yaitu:

a) Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah untuk memilih dan memfokuskan perhatian untuk menyederhanakan, mengolah data mentah yang dihasilkan dari pencatatan di lapangan. Proses ini berlangsung secara berkelanjutan sepanjang penelitian, bahkan sebelum semua data dikumpulkan.

b) Penyajian Data

Penyajian yang dimaksud Miles dan Huberman adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan

pengambilan tindakan. Data kualitatif disajikan dalam berbagai bentuk, seperti catatan lapangan dalam bentuk teks narasi, uraian singkat, bagan, dan diagram.

c) Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Menarik kesimpulan pada dasarnya merupakan arti kepada informasi yang telah didapatkan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan dapat berubah jika belum didukung bukti yang kuat, namun akan menjadi dapat dipercaya bila didukung data yang valid dan konsisten. Simpulan merupakan intisari temuan penelitian yang dihasilkan melalui pemikiran induktif atau deduktif, serta harus relevan dengan fokus, tujuan dan hasil penelitian. Berbeda dengan ringkasan, simpulan berisi temuan baru yang dapat berupa deskripsi, hubungan, hipotesis, atau teori yang menjelaskan hal-hal sebelumnya yang belum jelas. Dalam penelitian kualitatif, simpulan bisa menjawab rumusan masalah awal, namun dapat pula berkembang seiring proses penelitian di lapangan (Miles, 2020).

6. Keterpercayaan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, kredibilitas data sangat penting untuk memastikan temuan benar-benar mencerminkan kondisi yang terjadi di lapangan. Data dinyatakan kredibel apabila apa yang dilaporkan sesuai dengan kenyataan yang

diamati. Oleh karena itu, peneliti perlu fokus pada isu inti yang ditemukan di lapangan, bukan pada hal-hal di luar fokus penelitian (Mekarisce, 2020). Beberapa teknik uji kredibilitas yang dapat diterapkan antara lain:

a. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti harus memperpanjang waktu di lapangan untuk membangun hubungan baik dengan narasumber. Pada tahap awal, narasumber cenderung tertutup atau memberikan informasi yang kurang mendalam karena belum sepenuhnya percaya kepada peneliti. Dengan memperpanjang pengamatan, hubungan yang lebih akrab akan tercipta sehingga informasi yang diberikan menjadi lebih terbuka dan jujur. Peneliti juga dapat memverifikasi data awal dengan kembali ke lapangan untuk memastikan keabsahannya. Jika data sudah konsisten, perpanjangan pengamatan dapat dihentikan. Sebagai bukti, peneliti dapat melampirkan surat keterangan perpanjangan pengamatan dalam laporan penelitian.

b. Meningkatkan Ketekunan

Ketekunan berarti peneliti melakukan pengecekan ulang terhadap data dengan pengamatan terus-menerus, membaca referensi, atau mempelajari hasil penelitian yang relevan. Dengan cara ini, wawasan peneliti semakin luas sehingga mampu melihat makna mendalam dari data yang

diperoleh. Sebagai contoh, aktivitas olahraga pagi mungkin terlihat hanya sebagai sarana menjaga kesehatan fisik, tetapi melalui pengamatan mendalam, peneliti bisa menemukan bahwa kegiatan tersebut juga menjadi wadah untuk transaksi bisnis informal.

c. Triangulasi

- 1) Triangulasi Sumber: Data yang diperoleh dari berbagai narasumber dibandingkan untuk mencari kesamaan, perbedaan, atau informasi spesifik. Misalnya, gaya kepemimpinan seorang menteri kesehatan dapat diperiksa dengan meminta pendapat bawahannya, atasannya, dan rekan kerjanya.
- 2) Triangulasi Teknik: Data yang sama divalidasi melalui berbagai teknik, seperti wawancara, observasi, dan dokumen. Jika terdapat perbedaan, peneliti dapat mendiskusikan lebih lanjut dengan narasumber hingga menemukan data yang benar.
- 3) Triangulasi Waktu: pengecekan kembali data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, tetapi dengan waktu atau situasi yang berbeda. Misalnya, mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung dari peningkatan pelayanan kesehatan masyarakat, maka informan sebelumnya telah diwawancara diulang kembali wawancaranya (Sa'adah, 2022).

Penelitian saya menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik untuk meningkatkan kredibilitas data terkait penerapan model *Modified Free Inquiry Learning* dalam pembelajaran PAI di Kurikulum Merdeka. Triangulasi sumber dilakukan dengan melibatkan siswa, dan guru untuk mendapatkan perspektif yang beragam. Triangulasi teknik diterapkan dengan membandingkan data wawancara, observasi kelas, dan dokumentasi seperti hasil tugas siswa. Pendekatan ini memastikan validitas data dan mendukung temuan penelitian secara akademik.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan dalam skripsi ini di bagi menjadi 5 Bab. Bab I Pendahuluan, yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian. Selanjutnya, Bab II berisi Tinjauan Pustaka, membahas pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI), penggunaan media sosial dalam konteks pendidikan, dampak media sosial terhadap minat belajar, serta pemanfaatan tiktok dalam pendidikan. Bab III Menguraikan metode penelitian, yang mencakup pendekatan dan strategi penyelidikan, sampling, metode pengambilan data, desain penelitian, serta pendekatan dalam analisis data. Pada Bab IV, hasil penelitian dipresentasikan melalui deskripsi data, analisis data, dan pembahasan mengenai hasil yang diperoleh. Bab V menyajikan kesimpulan dan saran, yang

merangkum hasil penelitian dan memberikan rekomendasi untuk pengembangan pendidikan serta penelitian dimasa mendatang.